

Implementasi Pembelajaran *Discovery Reasearch* guna Meningkatkan Prestasi Belajar Ekonomi Materi APBN dan APBD pada Siswa Kelas XI IPS 2

Roslina Harap

SMA Negeri 2 Siak Hulu, Kampar, Riau
Indonesia

e-mail: roslianaharap67@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini berdasarkan permasalahan: (a) Apakah Pembelajaran Metode *Discovery Reasearch* berpengaruh terhadap hasil belajar Ekonomi ? (b) Seberapa tinggi tingkat penguasaan materi pelajaran Ekonomi dengan diterapkannya metode Pembelajaran Metode *Discovery Reasearch*? Tujuan dari penelitian ini adalah: (a) Untuk mengungkap pengaruh Pembelajaran Metode *Discovery Reasearch* terhadap hasil belajar Ekonomi. (b) Ingin mengetahui seberapa jauh pemahaman dan penguasaan mata pelajaran Ekonomi setelah diterapkannya Pembelajaran Metode *Discovery Reasearch* Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*) sebanyak tiga putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa Kelas XI. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisis didapatkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III yaitu, siklus I (65%), siklus II (80%), siklus III (90%). Simpulan dari penelitian ini adalah metode Metode *Discovery Reasearch* dapat berpengaruh positif terhadap motivasi belajar Siswa Kelas XI IPS 2 Tahun Pelajaran 2018/2019, serta model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternative pembelajaran Ekonomi.

Kata kunci: ekonomi; discovery research; sekolah menengah atas

Abstract

This research is based on the following problems: (a) Does the Discovery Research Method affect learning outcomes in Economics? (b) How high is the level of mastery of the subject matter in Economics with the application of the Discovery Research Method Learning method? The objectives of this study are: (a) To reveal the effect of the Discovery Research Method Learning on learning outcomes in Economics. (b) Want to know how far the understanding and mastery of Economics subjects is after the application of the Discovery Research Method Learning. This research uses three rounds of action research. Each round consists of four stages, namely: design, activity and observation, reflection, and revision. The target of this research is students of Class XI. The data obtained are in the form of formative test results, observation sheets of teaching and learning activities. From the results of the analysis, it was found that student learning achievement had increased from cycle I to cycle III, namely, cycle I (65%), cycle II (80%), cycle III (90%). The conclusion of this research is that the Discovery Research Method can have a positive effect on the learning motivation of Class XI IPS 2 students in the 2018/2019 academic year, and this learning model can be used as an alternative to learning economics.

Keywords: economy; discovery research; senior high school

PENDAHULUAN

Metode Pembelajaran merupakan sebuah metode transformasi nilai yang sangat penting. Karena ketika model pembelajaran yang digunakan tidak baik, maka nilai yang ditransformasikan juga kurang maksimal. Menurut Robert Gagne pembelajaran adalah upaya guru menyakinkan siswa bahwa setiap siswa mempunyai kemampuan persyaratan untuk tugas-tugas belajarnya, menstimulir penggunaan kemampuan siswa sehingga siap menyelesaikan dan mengatur persyaratan belajar. Dengan demikian pengajaran adalah faktor eksternal bagi siswa. Pada situasi belajar, tingkatan belajar yang tepat terdiri dari hal-hal yang berhubungan dengan persyaratan keterampilan intelektual dan melibatkan penggunaan persyaratan belajar.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa inti dari belajar bagi Gagne adalah perkembangan kemampuan untuk perubahan sikapnya. Gagne menyamakan perubahan sikap itu sendiri dengan belajar. Buku utamanya "*The Condition of Learning*" menguraikan delapan tingkah laku belajar yang dapat dibedakan sesuai dengan persyaratan belajar yang dihubungkan satu dengan lainnya.

Persyaratan dalam pembelajaran meliputi pernyataan-pernyataan seperti perhatian, motivasi, dan ingatan dari kemampuan yang dipelajari sebelumnya yang relevan dengan peristiwa belajar saat itu. Oleh karena itu untuk mengenal tingkatan dan keanekaragaman belajar yang terjadi, pertama-tama harus melihat pada kemampuan yang ada dalam siswa kemudian baru kepada situasi perangsangan yang berada di luar siswa.

Pengetahuan dari kemampuan baru membutuhkan pengetahuan sebelumnya dari kemampuan yang lebih rendah yang terlibat dalam kemampuan baru tersebut. Sebagai contoh: seseorang yang pada tingkat kemampuan yang lebih tinggi, membutuhkan pengetahuan sebelumnya dari kemampuan yang lebih sederhana. Jadi suatu pengetahuan yang dicapai seseorang dapat dianalisis kemampuannya dari pengetahuan yang lebih rendah.

Sesuai dengan uraian diatas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul implementasi pembelajaran *Discovery Reasearch* guna meningkatkan prestasi belajar ekonomi materi APBN dan APBD pada siswa kelas XI IPS 2. Merujuk pada uraian latar belakang di atas, dapat dikaji ada beberapa permasalahan yang dirumuskan yaitu apakah Pembelajaran Metode *Discovery Reasearch* berpengaruh terhadap hasil belajar Ekonomi Kelas XI tahun pelajaran 2018/2019? Selain itu, seberapa tinggi tingkat penguasaan materi pelajaran Ekonomi dengan diterapkannya Metode *Discovery Reasearch* pada siswa SMAN 2 Siak Hulu Kelas XI tahun pelajaran 2018/2019?. Mengacu pada rumusan masalah tersebut maka tujuan dilaksanakan penelitian ini untuk mengungkap pengaruh Metode *Discovery Reasearch* terhadap kreatifitas siswa dalam pelajaran Ekonomi pada materi APBN dan APBD di SMAN 2 Siak Hulu Kelas XI IPS 2 tahun pelajaran 2018/2019. Ingin mengetahui seberapa jauh kreatifitas siswa dalam mata pelajaran Ekonomi pada materi APBN dan APBD setelah diterapkannya Metode *Discovery Reasearch* pada siswa SMAN 2 Siak Hulu Kelas XI IPS 2 Tahun Pelajaran 2018/2019

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Menurut Sukidin dkk (2002) ada 4 macam bentuk penelitian tindakan, yaitu: (1) penelitian tindakan guru sebagai peneliti, (2) penelitian tindakan kolaboratif, (3) penelitian tindakan simultan terintegratif, dan (4) penelitian tindakan sosial eksperimental.

Keempat bentuk penelitian tindakan di atas, ada persamaan dan perbedaannya. Menurut Oja dan Smulyan sebagaimana dikutip oleh Kasbolah, (2000) (dalam Sukidin, dkk. 2002), ciri-ciri dari setiap penelitian tergantung pada: (1) tujuan utamanya atau pada tekanannya, (2) tingkat Memberi Pertanyaan dan Menjawab antara pelaku peneliti dan

peneliti dari luar, (3) proses yang digunakan dalam melakukan penelitian, dan (4) hubungan antara proyek dengan sekolah.

Dalam penelitian ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, dimana guru sangat berperan sekali dalam proses penelitian tindakan kelas. Dalam bentuk ini, tujuan utama penelitian tindakan kelas ialah untuk meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas. Dalam kegiatan ini, guru terlibat langsung secara penuh dalam proses perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Kehadiran pihak lain dalam penelitian ini peranannya tidak dominan dan sangat kecil.

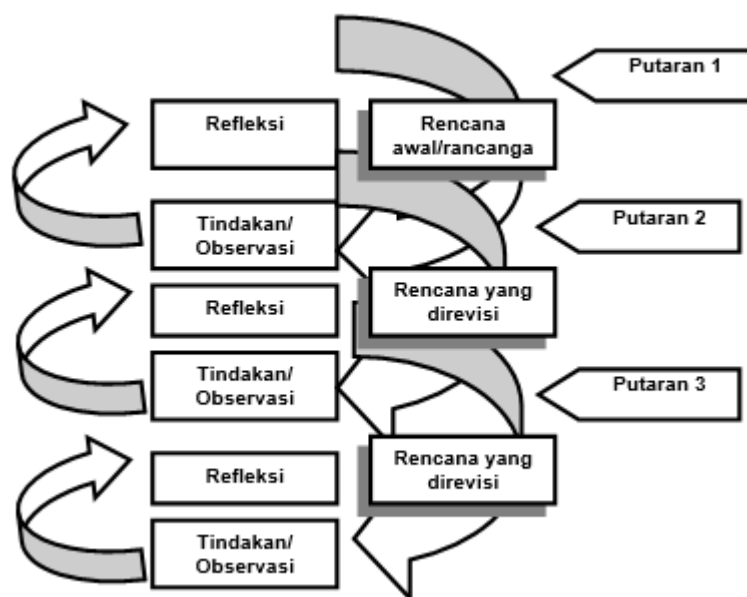
Penelitian ini mengacu pada perbaikan pembelajaran yang berkesinambungan. Kemmis dan Taggart (1988) menyatakan bahwa model penelitian tindakan adalah berbentuk spiral. Tahapan penelitian tindakan pada suatu siklus meliputi perencanaan atau pelaksanaan observasi dan refleksi. Siklus ini berlanjut dan akan dihentikan jika sesuai dengan kebutuhan dan dirasa sudah cukup.

Menurut pengertiannya penelitian tindakan adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat atau sekelompok sasaran, dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan (Arikunto, 2002). Ciri atau karakteristik utama dalam penelitian tindakan adalah adanya partisipasi dan Memberi Pertanyaan dan Menjawab antara peneliti dengan anggota kelompok sasaran. Penelitian tindakan adalah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang dicoba sambil jalan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Dalam prosesnya pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut dapat saling mendukung satu sama lain.

Sedangkan tujuan penelitian tindakan harus memenuhi beberapa prinsip sebagai berikut:

1. Permasalahan atau topik yang dipilih harus memenuhi kriteria, yaitu benar-benar nyata dan penting, menarik perhatian dan mampu ditangani serta dalam jangkauan kewenangan peneliti untuk melakukan perubahan.
2. Kegiatan penelitian, baik intervensi maupun pengamatan yang dilakukan tidak boleh sampai mengganggu atau menghambat kegiatan utama.
3. Jenis intervensi yang dicobakan harus efektif dan efisien, artinya terpilih dengan tepat sasaran dan tidak memboroskan waktu, dana dan tenaga.
4. Metodologi yang digunakan harus jelas, rinci, dan terbuka, setiap langkah dari tindakan dirumuskan dengan tegas sehingga orang yang berminat terhadap penelitian dapat mengecek setiap hipotesis dan pembuktiannya.
5. Kegiatan penelitian diharapkan dapat merupakan proses kegiatan yang berkelanjutan (*on-going*), mengingat bahwa pengembangan dan perbaikan terhadap kualitas tindakan memang tidak dapat berhenti tetapi menjadi tantangan sepanjang waktu. (Arikunto, 2002).

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, 2002), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Alur penelitian tindakan kelas

Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah tes buatan guru yang fungsinya adalah: (1) untuk menentukan seberapa baik siswa telah menguasai bahan pelajaran yang diberikan dalam waktu tertentu, (2) untuk menentukan apakah suatu tujuan telah tercapai, dan (3) untuk memperoleh suatu nilai (Arikunto, 2002). Sedangkan tujuan dari tes adalah untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa secara individual maupun secara klasikal. Di samping itu untuk mengetahui letak kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa sehingga dapat dilihat dimana kelemahannya, khususnya pada bagian mana TPK yang belum tercapai. Untuk memperkuat data yang dikumpulkan maka juga digunakan metode observasi (pengamatan) yang dilakukan oleh teman sejawat untuk mengetahui dan merekam aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.

Dalam rangka menyusun dan mengolah data yang terkumpul sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan, maka digunakan analisis data kuantitatif dan pada metode observasi digunakan data kualitatif. Cara penghitungan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dalam proses belajar mengajar sebagai berikut.

1. Merekapitulasi hasil tes
2. Menghitung jumlah skor yang tercapai dan prosentasenya untuk masing-masing siswa dengan menggunakan rumus ketuntasan belajar seperti yang terdapat dalam buku petunjuk teknis penilaian yaitu siswa dikatakan tuntas secara individual jika mendapatkan nilai minimal 65, sedangkan secara klasikal dikatakan tuntas belajar jika jumlah siswa yang tuntas secara individu mencapai 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari sama dengan 65%.
3. Menganalisa hasil observasi yang dilakukan oleh guru sendiri selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Suatu pokok bahasan atau sub pokok bahasan dianggap tuntas secara klasikal jika siswa yang mendapat nilai 65 lebih dari atau sama dengan 85%, sedangkan seorang siswa dinyatakan tuntas belajar pada pokok bahasan atau sub pokok bahasan tertentu jika mendapat nilai minimal 65. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang

mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan model pembelajaran *Discovery Research*, dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus 2018 di Kelas XI IPS 2 jumlah siswa 30 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Pengelolaan Pembelajaran Pada Siklus I

No	Aspek yang diamati	Penilaian		Rata-rata
		P1	P2	
I	Pengamatan KBM			
	A. Pendahuluan			
	1. Memotivasi siswa	2	2	2
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	3	2	2
	3. Menghubungkan dengan pelajaran sebelumnya	2	2	3
	4. Mengatur siswa dalam kelompok-kelompok belajar	2	2	2
	B. Kegiatan inti			
	1. Mempresentasikan langkah-langkah pembelajaran kooperatif	3	3	3
	2. Membimbing siswa melakukan kegiatan	3	3	3
	3. Melatih keterampilan kooperatif	3	3	3
	4. Mengawasi setiap kelompok secara bergiliran	3	3	3
	5. Memberikan bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan	3	3	3
	C. Penutup			
	1. Membimbing siswa membuat rangkuman	3	3	3
	2. Memberikan evaluasi	3	3	3
II	Pengelolaan Waktu	2	2	2
III	Antusiasme Kelas			
	1. Siswa antusias	2	2	2
	2. Guru antusias	3	3	3
	Jumlah	33	32	33

Keterangan:

Nilai : Kriteria

- 1) : Tidak Baik
- 2) : Kurang Baik
- 3) : Cukup Baik
- 4) : Baik

Berdasarkan tabel 1 aspek-aspek yang mendapatkan kriteria kurang baik adalah memotivasi siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, pengelolaan waktu, dan siswa antusias. Keempat aspek yang mendapat nilai kurang baik di atas, merupakan suatu kelemahan yang terjadi pada siklus I dan akan dijadikan bahan kajian untuk refleksi dan revisi yang akan dilakukan pada siklus II

Tabel 2. Rekapitulasi hasil tes formatif siswa pada siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	86
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	14
3	Persentase ketuntasan belajar	56

Dari tabel 2 dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan penerapan pembelajaran *Fasilitator and Explaining* diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 70 dan ketuntasan belajar mencapai 56% atau ada 14 siswa dari 25 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 56% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa asing dan bingung dengan pembelajaran *Fasilitator and Explaining* yang diterapkan dalam proses belajar mengajar.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1) Guru kurang maksimal dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2) Guru kurang maksimal dalam pengelolaan waktu
- 3) Siswa kurang aktif selama pembelajaran berlangsung

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

- 1) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
- 2) Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan.
- 3) Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias.

Siklus II

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, soal tes formatif 2 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus 2018 di Kelas XI IPS 2 dengan jumlah siswa 30 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Pengelolaan Pembelajaran Pada Siklus III

No	Aspek yang diamati	Penilaian		Rata-rata
		P1	P2	
I	Pengamatan KBM			
	A. Pendahuluan			
	1. Memotivasi siswa	4	4	4
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	4	4
	3. Menghubungkan dengan pelajaran sebelumnya	4	4	4
	4. Mengatur siswa dalam kelompok-kelompok belajar	4	4	4
	B. Kegiatan inti			
	1. Mempresentasikan langkah-langkah pembelajaran kooperatif	4	4	4
	2. Membimbing siswa melakukan kegiatan	4	4	4
	3. Melatih keterampilan kooperatif	4	4	4
	4. Mengawasi setiap kelompok secara bergiliran	4	3	4
	5. Memberikan bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan	3	4	4
	C. Penutup			
	1. Membimbing siswa membuat rangkuman	4	4	4
	2. Memberikan evaluasi	4	4	4
II	Pengelolaan Waktu	4	4	4
	Antusiasme Kelas			
III	1. Siswa antusia	4	4	4
	2. Guru antusias	4	4	4
	Jumlah	55	55	56

Keterangan :

- Nilai : Kriteria
 1 : Tidak Baik
 2 : Kurang Baik
 3 : Cukup Baik
 4 : Baik

Dari tabel 3, dapat dilihat aspek-aspek yang diamati pada kegiatan belajar mengajar (siklus III) yang dilaksanakan oleh guru dengan menerapkan pembelajaran kooperatif model *Discovery Research* mendapatkan penilaian cukup baik dari pengamat adalah memotivasi siswa, membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep, dan pengelolaan waktu.

Penyempurnaan aspek-aspek diatas dalam menerapkan pembelajaran *Discovery Research* diharapkan dapat berhasil semaksimal mungkin.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai rata-rata tes formatif	80
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	24
3	Persentase ketuntasan belajar	80

Dari tabel 4 diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 80 dan ketuntasan belajar mencapai 80% atau ada 24 siswa dari 30 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena siswa-siswa telah mulai terbiasa dengan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru, disamping itu peningkatan ini karena guru menginformasikan bahwa setiap akhir dari proses belajar mengajar akan diadakan tes, sehingga siswa sudah siap sebelumnya.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut.

- 1) Memotivasi siswa
- 2) Membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep
- 3) Pengelolaan waktu

Pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus II ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Maka perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus II antara lain:

- 1) Guru dalam memotivasi siswa hendaknya dapat membuat siswa lebih termotivasi selama proses belajar mengajar berlangsung.
- 2) Guru harus lebih dekat dengan siswa sehingga tidak ada perasaan takut dalam diri siswa baik untuk mengemukakan pendapat atau bertanya.
- 3) Guru harus lebih sabar dalam membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep.
- 4) Guru harus mendistribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
- 5) Guru sebaiknya menambah lebih banyak contoh soal dan memberi soal-soal latihan pada siswa untuk dikerjakan pada setiap kegiatan belajar mengajar.

Siklus III

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 3, soal tes formatif 3 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 11 September di Kelas XI IPS 2 dengan jumlah siswa 30 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III. Adapun data hasil penelitian pada siklus III adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Pengelolaan Pembelajaran Pada Siklus III

No	Aspek yang diamati	Penilaian		Rata-rata	
		P1	P2		
I	Pengamatan KBM				
	A. Pendahuluan				
	1. Memotivasi siswa	4	4	4	
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	4	4	
	3. Menghubungkan dengan pelajaran sebelumnya	4	4	4	
	4. Mengatur siswa dalam kelompok-kelompok belajar	4	4	4	
	B. Kegiatan inti				
	6. Mempresentasikan langkah-langkah pembelajaran kooperatif	4	4	4	
	7. Membimbing siswa melakukan kegiatan	4	4	4	
	8. Melatih keterampilan kooperatif	4	4	4	
	9. Mengawasi setiap kelompok secara bergiliran	4	3	4	
10. Memberikan bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan	3	4	4		
C. Penutup					
1. Membimbing siswa membuat rangkuman	4	4	4		
2. Memberikan evaluasi	4	4	4		
II	Pengelolaan Waktu	4	4	4	
III	Antusiasme Kelas	1. Siswa antusia	4	4	4
		2. Guru antisias	4	4	4
	Jumlah	55	55	56	

Keterangan :

- Nilai : Kriteria
 1 : Tidak Baik
 2 : Kurang Baik
 3 : Cukup Baik
 4 : Baik

Dari tabel 5, dapat dilihat aspek-aspek yang diamati pada kegiatan belajar mengajar (siklus III) yang dilaksanakan oleh guru dengan menerapkan pembelajaran *Discovery Reasearch* mendapatkan penilaian cukup baik dari pengamat adalah memotivasi siswa, membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep, dan pengelolaan waktu.

Penyempurnaan aspek-aspek diatas dalam menerapkan pembelajaran kooperatif model *Discovery Reasearch* diharapkan dapat berhasil semaksimal mungkin.

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus III

No	Uraian	Hasil Siklus III
1	Nilai rata-rata tes formatif	84
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	27
3	Persentase ketuntasan belajar	90

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 84 dan dari 30 siswa yang telah tuntas sebanyak 27 siswa dan 3 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 90% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan dari kemampuan guru dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa mudah menguasai materi yang dipelajari

Pada tahap berikutnya ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan pembelajaran metode *Discovery Reasearch*. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
- 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung.
- 3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
- 4) Hasil belajar siswa pada siklus III mencapai ketuntasan.

Pada siklus III guru telah menerapkan pembelajaran metode *Student Discovery Reasearch* dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan model pengajaran *Student Discovery Reasearch* dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pembahasan

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran metode *Student Discovery Reasearch* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 56%, 80%, dan 90%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

Adapun diperoleh aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan model pengajaran *Student Discovery Reasearch* dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pad setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses Ekonomi dengan model pengajaran *Student Discovery Reasearch* yang paling dominan adalah, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan pengajaran konstekstual model

pengajaran berbasis masalah dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep, menjelaskan materi yang sulit, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

SIMPULAN

Model pengajaran *Discovery Research* dapat meningkatkan kualitas Ekonomi dalam materi APBN dan APBD. Pembelajaran metode *Student Discovery Research* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (56%), siklus II (80%), siklus III (90%).

Selain itu juga dapat menjadikan siswa bahwasanya merasa dirinya mendapat perhatian dan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, gagasan, ide dan pertanyaan. Siswa dapat bekerja secara mandiri maupun kelompok, serta mampu mempertanggungjawabkan segala tugas individu maupun kelompok. Penerapan pembelajaran metode *Student Discovery Research* mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Mulyati, dkk. 2005. *Strategi Belajar Mengajar Kimia*. Malang: UM Press.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iqbal Hasan. 2002. *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia Anggota IKAPI.
- Meoleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya.
- R. Nuryani. 2005. *Strategi Belajar Mengajar Biologi*. Malang: UM Press.
- Suroso. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pararaton.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wahidmurni. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas (Dari Teori Menuju Praktek)*. Malang: UM Press.
- Sukarno, dkk. 1981. *Dasar-Dasar Pendidikan Sains*. Jakarta: Bhratara Karya Aksara.
- Djamarah Bakri, Syaiful. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Roestiyah. 1986. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Hamalik, Oemar. 1991. *Pendidikan Guru Konsep Dan Strategi*. Bandung: Mandar Maju.
- Ametembun, N. A, R. Levancois Guy. 1986 *Psychology For Teaching/ Psikologi Untuk Mengajar*. Bandung: Intisari.
- Sagala, Syaiful, 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: CV Alfabeta.
- Mbulu, Joseph. 2001. *Pengajaran Individual Pendidikan, Pendekatan, Metode, , Dan Media Pedoman Mengajar Bagi Guru Dan Bagi Calon Guru*. Malang: PT Elang emas.
- Hamalik, Oemar. 1992. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah B. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan* Jakarta: Bumi Aksara.

Purwanto, M. Ngalim. 2006. *Psikologi Pendidikan* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Usman, Moh. Uzer. 1995. *Menjadi Guru Profesional* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar* Jakarta: Bumi Aksara.

Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Belajar* Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Online

Sofa, *Pendekatan Discovery, Inquiry Dan STS Dalam Pembelajaran Fisika*
(<http://www.google.com>. diakses 09 Oktober 2009)